

Pengembangan Ecotorism Di Pantai Hamadi Kota Jayapura

Jemy Ricardo Parera^{*}, Anita Latuheru^{*}, Eka Pravitasari Putri^{*}, Terweline Tapilatu^{*}, Ester Bunga^{**},
dan Gracililaria Caroline Maitindom^{***}

^{*}Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{**}Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{***}Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Alamat Email : jimmyriacdo40@gmail.com

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Maret 2026

Disetujui 30 Maret 2026

Keywords:

Ecotourism,
Parawisata Pantai,
Ekonomi Lokal

ABSTRAK

Abstract : Ecotourism development requires a balance between environmental conservation, destination management quality, community participation, and local economic benefits. This community service activity aimed to support ecotourism development at Hamadi Beach, Jayapura City, by strengthening destination managers' understanding of management, marketing, promotion, and SWOT-based development strategies. The activity was carried out through counseling, training, mentoring and evaluation, as well as field observation followed by the identification of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The findings indicate that Hamadi Beach has strengths in its strategic location, accessibility, natural and historical tourism potential, and local economic activities. Its weaknesses include inadequate beach and sanitation facility maintenance, limited Papuan culinary products and local cultural attractions, and non-uniform gazebo rental rates. Development opportunities include tourism trends, events, tour-guide training, stronger promotion, and culinary business development. Threats include competition among destinations, changes in visitor behavior, security issues, and environmental pressures. Based on these findings, development strategies should prioritize manager capacity building, improved cleanliness and facilities, local business empowerment, cultural attractions, and more targeted promotion.

Abstrak : Pengembangan ekowisata memerlukan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, kualitas pengelolaan destinasi, partisipasi masyarakat, dan manfaat ekonomi lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mendukung pengembangan ekowisata di Pantai Hamadi Kota Jayapura melalui peningkatan pemahaman pengelola mengenai pengelolaan destinasi, pemasaran, promosi, serta penyusunan strategi pengembangan berbasis analisis SWOT. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta observasi lapangan yang dilanjutkan dengan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Pantai Hamadi memiliki kekuatan berupa lokasi yang strategis, aksesibilitas, potensi wisata alam dan sejarah, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Kelemahan yang ditemukan meliputi kebersihan pantai dan fasilitas MCK yang belum optimal, keterbatasan kuliner khas Papua dan atraksi budaya lokal, serta tarif gazebo atau para-para yang belum seragam. Peluang pengembangan mencakup pemanfaatan tren kunjungan wisata, penyelenggaraan acara, pelatihan pemandu wisata, penguatan promosi, dan pengembangan usaha kuliner. Adapun ancaman meliputi persaingan antardestinasi, perubahan perilaku wisatawan, aspek keamanan, dan tekanan terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, strategi pengembangan diarahkan pada penguatan kapasitas pengelola, peningkatan kebersihan dan fasilitas, pemberdayaan usaha lokal, pengembangan atraksi budaya, serta promosi yang lebih terarah.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menempatkan kegiatan kepariwisataan sebagai salah satu sarana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pelestarian alam dan budaya, serta penguatan citra dan jati diri bangsa. Dengan demikian, pengembangan destinasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga perlu memperhatikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah ekowisata. Page dan Dowling (2001) menempatkan ekowisata sebagai bentuk pariwisata yang berorientasi pada lingkungan dan pengelolaan yang bertanggung jawab. Pengembangan ekowisata juga perlu memperhatikan karakteristik sumber daya lokal dan partisipasi masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar destinasi (Karlina, 2016). Dalam pengelolaan destinasi, keterkaitan antara daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, pelayanan, dan aktivitas ekonomi lokal menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman wisata yang berkelanjutan (Pitana & Diarta, 2009; Utama, 2015).

Pantai Hamadi berada di Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura. Destinasi ini memiliki perpaduan wisata alam dan wisata sejarah, termasuk keterkaitannya dengan peristiwa Perang Dunia II. Letaknya yang strategis menjadikan Pantai Hamadi salah satu lokasi rekreasi yang banyak dimanfaatkan masyarakat, terutama pada waktu libur dan akhir pekan. Di kawasan ini juga terdapat gazebo atau para-para, fasilitas pendukung, serta aktivitas usaha masyarakat yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi lokal.

Observasi pada naskah kegiatan menunjukkan masih terdapat beberapa persoalan dalam pengembangan Pantai Hamadi, antara lain keterbatasan atraksi wisata tambahan, kebersihan lingkungan dan fasilitas MCK yang belum terjaga secara optimal, keterbatasan kuliner khas Papua, serta variasi tarif gazebo yang belum seragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi memerlukan perbaikan pengelolaan sekaligus strategi yang tetap berpihak pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan untuk membantu pengelola kawasan wisata Pantai Hamadi memahami pengelolaan dan pemasaran ekowisata, meningkatkan kemampuan promosi, serta mengidentifikasi prioritas pengembangan melalui analisis SWOT. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar praktis untuk merumuskan langkah pengembangan yang memanfaatkan kekuatan dan peluang sekaligus mengurangi kelemahan dan mengantisipasi ancaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di kawasan destinasi wisata Pantai Hamadi, Kota Jayapura, dengan pengelola kawasan sebagai mitra sasaran. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan observasi lapangan. Rangkaian kegiatan disusun agar pengelola memperoleh pemahaman praktis mengenai pengelolaan destinasi dan promosi sekaligus memiliki gambaran tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan ekowisata.

1. **Penyuluhan:** memberikan pemahaman mengenai pengelolaan dan pemasaran ekowisata bagi pengelola kawasan destinasi wisata Pantai Hamadi.
2. **Pelatihan:** membahas cara pengelolaan destinasi dan sistem promosi wisata yang dapat diterapkan sesuai kondisi kawasan.
3. **Pendampingan dan evaluasi:** dilakukan untuk membantu pengelola menelaah kondisi lapangan, kebutuhan pengembangan, dan tindak lanjut kegiatan.
4. **Analisis SWOT:** digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Analisis kemudian digunakan untuk menyusun alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT.

Analisis SWOT digunakan sebagai alat bantu perumusan strategi karena dapat mempertemukan faktor internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan strategis (Rangkuti, 2001). Data yang digunakan dalam penyusunan matriks berasal dari hasil observasi lapangan dan pembahasan selama kegiatan pada tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Kondisi Lapangan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di sekitar kawasan destinasi wisata Pantai Hamadi. Penyuluhan dan pelatihan difokuskan pada pengelolaan kawasan, pemasaran, dan promosi wisata, sedangkan pendampingan digunakan untuk membahas persoalan yang dihadapi pengelola. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif dan memberikan tambahan wawasan mengenai pengembangan ekowisata serta pentingnya pengelolaan kawasan yang lebih terarah.

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa aktivitas wisata di Pantai Hamadi berjalan berdampingan dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Terdapat usaha kecil, penyediaan gazebo atau para-para, serta aktivitas perdagangan di sekitar kawasan. Kondisi tersebut merupakan modal bagi pengembangan ekonomi lokal, tetapi perlu didukung oleh kebersihan kawasan, pengelolaan fasilitas, penataan tarif, pengembangan atraksi, dan peningkatan kualitas pelayanan.

Gambar 1. Dokumentasi kondisi kawasan Pantai Hamadi dan aktivitas ekonomi masyarakat



Sumber: Dokumentasi kegiatan/observasi, 2026

Identifikasi Faktor SWOT

Identifikasi SWOT disusun untuk memisahkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan ekowisata Pantai Hamadi. Ringkasan temuan hasil observasi dan pembahasan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi faktor SWOT pengembangan ekowisata Pantai Hamadi

Aspek	Faktor Utama	Makna bagi Pengembangan
Kekuatan (Strengths)	Lokasi strategis dan mudah dijangkau; potensi wisata alam dan sejarah; tersedianya gazebo/para-para dan fasilitas dasar; adanya aktivitas usaha masyarakat.	Menjadi modal dasar untuk memperkuat daya tarik destinasi dan mengembangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.
Kelemahan (Weaknesses)	Kebersihan pantai dan MCK belum optimal; kuliner khas Papua masih terbatas; atraksi budaya lokal belum berkembang; tarif gazebo belum seragam; pengelolaan aset dan pemberdayaan masyarakat belum optimal.	Memerlukan perbaikan tata kelola, standar pelayanan, fasilitas, dan penguatan peran masyarakat agar destinasi lebih kompetitif.
Peluang (Opportunities)	Tren dan pasar wisata dapat dikembangkan; acara atau event dapat dimanfaatkan; kebutuhan pelatihan pemandu wisata; peluang pengembangan promosi, kuliner, dan usaha pendukung.	Dapat digunakan untuk memperluas pasar, meningkatkan lama kunjungan, dan menambah sumber pendapatan masyarakat.
Ancaman (Threats)	Persaingan dengan destinasi lain; perubahan perilaku wisatawan;	Perlu diantisipasi melalui peningkatan kualitas layanan,

	risiko keamanan; potensi dampak lingkungan; perubahan teknologi yang memengaruhi cara promosi dan pelayanan.	keamanan, adaptasi promosi, dan pengelolaan lingkungan.
--	--	---

Sumber: Diolah dari hasil observasi kegiatan, 2026

Strategi Pengembangan Berdasarkan Matriks SWOT

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian digunakan untuk merumuskan empat kelompok strategi. Strategi SO memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang; strategi WO memanfaatkan peluang untuk mengurangi kelemahan; strategi ST menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman; sedangkan strategi WT diarahkan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 2. Alternatif strategi pengembangan berdasarkan matriks SWOT

Strategi	Arah Tindakan
SO	Memperkuat promosi Pantai Hamadi dengan memanfaatkan lokasi strategis, potensi alam dan sejarah, serta aktivitas ekonomi lokal; memanfaatkan acara atau event untuk menarik wisatawan; menyelenggarakan pelatihan pemandu wisata agar pelayanan dan interpretasi destinasi menjadi lebih profesional.
WO	Meningkatkan kebersihan, fasilitas MCK, dan penataan lingkungan; mengembangkan kuliner khas Papua serta atraksi budaya lokal; memperkuat pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan aset; menggunakan peluang promosi dan pengembangan pasar untuk memperbaiki kelemahan pengelolaan.
ST	Meningkatkan kualitas layanan dan keamanan dengan memanfaatkan aksesibilitas dan kekuatan destinasi; menjaga kontribusi positif pengelola terhadap kawasan; menyesuaikan promosi dan pelayanan dengan perubahan perilaku wisatawan dan perkembangan teknologi.
WT	Menata dan menyepakati tarif gazebo/para-para agar lebih seragam; memperbaiki fasilitas yang belum terawat; mengembangkan usaha kuliner/café dan atraksi lokal secara terarah; mengendalikan dampak lingkungan serta mengurangi kelemahan yang dapat memperbesar risiko persaingan dan penurunan minat kunjungan.

Sumber: Diolah dari hasil observasi kegiatan, 2026

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Hamadi tidak cukup hanya mengandalkan potensi lokasi dan daya tarik yang sudah tersedia. Penguatan pengelolaan harus berjalan bersamaan dengan perbaikan kebersihan, fasilitas, pelayanan, dan tata kelola usaha. Pengembangan kuliner khas Papua, atraksi budaya, kegiatan atau event, serta pemandu wisata dapat memperkaya pengalaman pengunjung sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

Aspek lingkungan tetap menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan. Pemeliharaan kebersihan pantai dan fasilitas MCK, penataan sarana usaha, serta perhatian terhadap dampak lingkungan diperlukan agar peningkatan aktivitas wisata tidak justru menurunkan kualitas kawasan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekowisata yang menghubungkan aktivitas wisata dengan tanggung jawab lingkungan dan manfaat bagi masyarakat setempat (Page & Dowling, 2001).

Dari sisi kelembagaan dan kapasitas pengelola, kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan perlu dilanjutkan secara berkala. Peningkatan kemampuan promosi, pelayanan, pengelolaan usaha, dan koordinasi antarpelaku menjadi penting agar strategi yang telah dirumuskan dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, pengembangan ekowisata Pantai Hamadi dapat diarahkan bukan hanya untuk menarik kunjungan, tetapi juga untuk memperkuat keberlanjutan destinasi dan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pantai Hamadi menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata memiliki dasar yang cukup kuat karena didukung oleh lokasi strategis, aksesibilitas, potensi wisata alam dan sejarah, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pengembangan destinasi masih menghadapi kelemahan berupa kebersihan kawasan dan MCK yang belum optimal, keterbatasan kuliner khas dan atraksi budaya, penataan tarif gazebo yang belum seragam, serta kebutuhan penguatan tata kelola.

Analisis SWOT menghasilkan alternatif strategi yang menekankan peningkatan kapasitas pengelola, penguatan promosi dan event, pelatihan pemandu wisata, perbaikan kebersihan dan fasilitas, pemberdayaan usaha lokal, pengembangan kuliner dan atraksi budaya, peningkatan keamanan, serta perhatian terhadap dampak lingkungan. Pelaksanaan strategi tersebut memerlukan kerja sama antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah agar pengembangan Pantai Hamadi memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kualitas destinasi.

SARAN

1. **Bagi masyarakat dan pengelola:** menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan, meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan kuliner khas Papua dan atraksi budaya lokal, serta membangun kesepakatan mengenai standar tarif fasilitas wisata.
2. **Bagi pemerintah:** memberikan dukungan pelatihan, pendampingan pengelolaan usaha dan destinasi, peningkatan fasilitas publik, penguatan keamanan, serta fasilitasi promosi dan penyelenggaraan kegiatan yang dapat meningkatkan daya tarik Pantai Hamadi.
3. **Bagi kegiatan pengabdian berikutnya:** melakukan pendampingan lanjutan yang lebih terukur, misalnya pada aspek pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, standar pelayanan, kebersihan, dan pengembangan produk wisata berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlina, E. (2016). Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 12(2), 191–208.
- Page, S. J., & Dowling, R. K. (2001). *Ecotourism*. Pearson Education Limited.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rangkuti, F. (2001). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Utama, I. G. B. R. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.